



Universitas Katolik Parahyangan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi Hubungan Internasional Program

Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No: 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

**Analisis Penggunaan Kontraktor Militer Wagner Group
oleh Vladimir Putin pada Perang Sipil Libya Kedua**

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana

Program Studi Hubungan Internasional

Oleh:

Ignatius Mario Herbert

6091801234

Bandung

2022



Parahyangan Catholic University

Faculty of Social and Political Studies

Department of International Relations

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No: 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

**Analysis of Vladimir Putin's Use of Military Contractors
from Wagner Group in the Second Libyan Civil War**

Final Thesis

By

Ignatius Mario Herbert

6091801234

Thesis Advisor

Adrianus Harsawaskita, S.I.P., M.A.

Bandung

2022

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana



Tanda Pengesahan Skripsi

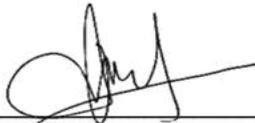
Nama : Ignatius Mario Herbert
Nomor Pokok : 6091801234
Judul : Analisis Penggunaan Kontraktor Militer Wagner Group oleh Vladimir Putin pada Perang Sipil Libya Kedua

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Senin, 27 Juni 2022
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

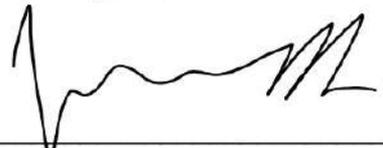
Ketua sidang merangkap anggota

Dr. I Nyoman Sudira, Drs., M.Si.

: 

Sekretaris

Adrianus Harsawaskita, S.IP., M.A.

: 

Anggota

Idil Syawfi, S.IP., M.Si

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ignatius Mario Herbert

NPM : 6091801234

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Analisis Penggunaan Kontraktor Militer Wagner Group
oleh Vladimir Putin pada Perang Sipil Libya Kedua

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya dan bukan merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya maupun pendapat pihak lain telah dikutip sesuai dengan kaidah akademik yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab, dan saya bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan aturan yang berlaku apabila pernyataan ini ditemukan tidak benar di kemudian hari.

Bandung, 12 Juni 2022

Tanda Tangan



Ignatius Mario Herbert

Abstrak

Nama: Ignatius Mario Herbert

NPM: 6091801234

Judul: Analisis Penggunaan Kontraktor Militer Wagner Group oleh Vladimir Putin pada Perang Sipil Libya Kedua

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keterlibatan Putin dalam intervensi Rusia pada Perang Sipil Libya yang kedua. Putin merupakan individu yang seringkali terlibat dalam aktivitas militer Rusia sebelumnya. Namun, meski Putin menyatakan dukungan terhadap Jenderal Haftar, aktivitas militer Rusia dan keterlibatan Putin tidak terlihat di Libya. Di saat yang sama, muncul laporan bahwa terdapat personil Wagner Group, sebuah perusahaan militer swasta, terlibat dalam pertempuran di Libya. Oleh karena itu, pertanyaan yang perlu dijawab adalah bagaimana cara Putin meminimalisir keterlibatannya dalam intervensi Rusia pada Perang Sipil Libya yang Kedua. Dalam melakukan analisis, konsep depolitisasi digunakan oleh penulis untuk menjelaskan penggunaan Wagner Group sebagai upaya minimalisasi keterlibatan Putin di Libya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Putin mendelegasikan kebijakan untuk mengintervensi Libya kepada Wagner Group untuk meminimalisir keterlibatannya.

Kata Kunci: Putin, Wagner Group, Libya, Perang Sipil Libya Kedua, Depolitisasi.

Abstract

Nama: Ignatius Mario Herbert

NPM: 6091801234

Judul: Analysis of Vladimir Putin's Use of Military Contractors from Wagner Group in the Second Libyan Civil War

The main purpose of this study is to analyze Putin's involvement in Russia's intervention in the Second Libyan Civil War. Putin has been known for his involvement in previous Russian military activities. However, although Putin expressed his support for General Haftar, Russia's military activity and Putin's involvement were not visible in Libya. At the same time, reports emerged that personnel of the Wagner Group, a private military company, were involved in the fighting in Libya. Therefore, the question that needs to be asked is how to minimize Putin's involvement in Russia's intervention in the Second Libyan Civil War. In analyzing this topic, the author uses the concept of depoliticization to explain the use of the Wagner Group to minimize Putin's involvement in Libya. This study concludes that Putin delegated the policy to intervene in Libya to the Wagner Group to minimize his involvement.

Keywords: *Putin, Wagner Group, Libya, Second Libyan Civil War, Depoliticisation.*

Kata Pengantar

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Adapun penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat demi menempuh gelar sarjana dalam program studi Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan. Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat berguna dan menjadi sumber pengetahuan serta inspirasi bagi siapapun yang membaca.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

Alm. Novita Patricia Wund, sebagai seorang ibu dan pelindung yang menjadi inspirasi penulis dalam menjalani hidup. Penulis hanya dapat berterima kasih atas segala kasih sayang, dukungan, dan peringatan yang diberikan semasa hidupnya.

Fransiskus Hendrik Nemmers, sebagai seorang ayah yang luar biasa. Penulis hanya dapat berterima kasih atas segala dukungan yang diberikan.

Antonius Marco Herbert, saudara kembar dan teman seperjuangan dalam hidup. Terima kasih untuk segala dukungan dan peringatan dimanapun penulis berada.

Keluarga Mama: Mas Nino, Mba Fitri, Christian, Eyang Uti, dan Eyang Kakung, yang membantu menjaga dan membesarkan penulis hingga saat ini.

Mas Adrianus Harsawaskita S.IP., M.A., sebagai pembimbing skripsi yang selalu memberikan penulis waktu, perhatian, kritik, dan saran. Merupakan sebuah kehormatan bagi penulis untuk dibimbing oleh beliau.

Angela Christina Natalia, sebagai seorang sahabat yang selalu memberikan dukungan dan menjadi tempat bertukar pikiran.

House of Hashira: Chika, Abra, Arka, Aristo, dan Irsyad, yang selalu menjadi tempat berbagi momen hidup dalam masa sulit maupun senang. Keberadaan kalian membuat penulis menjadi pribadi yang lebih baik.

Kawan-kawan Masa Kecil: Adit, Mahessa, Andra, dan Alira, yang selalu membuat penulis tertawa setiap saat.

Kawan-kawan SMAK Ricci II: Jawir, Marcin, Yonggi, DaYe, Ricard, dll., yang berada di sisi penulis dalam masa perkembangan menjadi manusia yang lebih dewasa.

Dan teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya, terima kasih.

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana Putin menggunakan kontraktor militer dari Wagner Group untuk meminimalisir keterlibatannya di Libya. Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak sempurna karena adanya keterbatasan pengalaman dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, penulis mendorong para pembaca untuk memberikan kritik dan saran demi meningkatkan ilmu pengetahuan bersama.

Bandung, 12 Juni 2022

Ignatius Mario Herbert

Daftar Isi

Abstrak	v
Abstract	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Gambar	xi
Daftar Singkatan	xii
BAB I	1
Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.2.1 Deskripsi Masalah	2
1.2.2 Pembatasan Masalah	4
1.2.3 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Kegunaan Penelitian	5
1.4 Kajian Literatur	5
1.5 Kerangka Pemikiran	11
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	12
1.6.1 Metode Penelitian	12
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data	13
1.7 Sistematika Pembahasan	13
BAB II	15
Perang Sipil Libya yang Kedua dan Rezim Vladimir Putin	15
2.1 Perang Sipil Libya yang Kedua	15
2.1.1 Perpecahan Libya Pasca Kejatuhan Rezim Muammar Gaddafi	15
2.1.2 Keterlibatan Putin pada Perang Sipil Libya yang Kedua	18
2.2 Keputusan Putin untuk Menggunakan Wagner Group	21
2.2.1 Wagner Group dan Vladimir Putin	21

2.2.2 Pengiriman Wagner Group ke Libya	24
2.2.3 Aktivitas Wagner Group di Libya	26
BAB III	30
Penggunaan Kontraktor Militer Wagner Group untuk Meminimalisir Keterlibatan Putin di Libya	30
3.1 Penggunaan Wagner Group untuk Meminimalisir Kontrol Putin di Libya	31
3.2 Menyangkal Tuduhan Dunia Internasional	39
BAB IV	44
Kesimpulan	44

Daftar Gambar

Gambar 3.1

Prigozin (dalam lingkaran) Terlibat dalam Pertemuan antara Pemerintah Rusia dengan Jenderal Haftar dan Perwakilan LNA lain. 32

Gambar 3.2

Sosok Dmitry Utkin, Pemimpin Operasional Wagner Group 34

Daftar Singkatan

<i>GNA</i>	<i>Government of National Accord</i>
<i>GNC</i>	<i>General National Congress</i>
<i>GRU</i>	<i>Glavnoye Razvedyvatelnoye Upravlenie</i>
<i>LNA</i>	<i>Libyan National Army</i>
<i>NATO</i>	<i>North-Atlantic Treaty Organization</i>
<i>NTC</i>	<i>National Transitional Council</i>

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Berbicara mengenai konflik dan keamanan pada era modern, negara sudah tidak lagi menjadi satu-satunya aktor yang terlibat. Meski demikian, hal tersebut tidak membatasi peran negara dalam suatu konflik. Negara seringkali melakukan intervensi bersenjata terhadap negara-negara yang sedang mengalami konflik, terutama apabila konflik tersebut dapat menjadi ancaman. Tentu saja, di balik intervensi-intervensi yang dilakukan oleh negara terdapat kepentingan-kepentingan tertentu yang ingin dicapai oleh negara yang terlibat.

Hal ini juga berlaku bagi Presiden Vladimir Putin dan Rusia. Kremlin mengintervensi Perang Sipil Libya yang Kedua, yang berlangsung antara 2014 hingga 2020. Kejatuhan rezim Muammar Gaddafi menciptakan perang sipil yang didasari oleh keinginan aktor-aktor tertentu untuk menguasai Libya dengan sah. Dengan kata lain, terdapat perebutan kekuasaan antara pihak-pihak tertentu. Pihak-pihak yang berkonflik adalah *House of Representatives* (HoR) yang didukung oleh *Libyan National Army* (LNA).¹ Pada periode konflik ini, Putin menyatakan dukungannya kepada Jenderal Khalifa Haftar, pemimpin dari LNA, dan salah satu petinggi dari HoR.

¹ Andrey Chuprygin, "Russia and the United States in the Cases of Egypt and Libya" dalam *MENA Region: A Great Power Competition*, ed. Karim Mezran & Giampiero Massolo (Milan: Ledizioni Publishing, 2019): 94.

Aktivitas Rusia dan Putin di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara, termasuk Libya, didorong oleh keinginan Putin untuk menjadikan Rusia aktor global dalam dunia internasional.² Selain itu, Rusia kehilangan pengaruhnya di Libya ketika rezim Gaddafi dijatuhkan. Oleh karena itu, penting bagi rezim Putin untuk kembali menetapkan dirinya sebagai salah satu aktor global di Libya.³ Selain itu, dukungan Kremlin terhadap Jenderal Haftar dilatarbelakangi oleh kepentingan geopolitik dan ekonomi. Melalui dukungan terhadap Jenderal Haftar, Putin berambisi untuk mengamankan akses infrastruktur dan sumber daya alam.⁴ Di sisi lain, hal ini memperbolehkan Putin dan Rusia untuk memainkan peran sebagai “mediator”, dan menekankan statusnya sebagai *great power*.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Deskripsi Masalah

Dinamika kondisi geopolitik Timur Tengah dan Afrika Utara, terutama Libya, turut menjadi perhatian Putin dalam rangka memenuhi kepentingan jangka panjang Rusia. Di bawah pemerintahan Putin, Rusia menjadi salah satu negara yang mendukung ambisi Jenderal Haftar untuk menjadi pemimpin Libya yang sah. Pasalnya, untuk melakukan perlawanan terhadap GNA yang didukung oleh Turki dan negara-negara lain, Jenderal Haftar membutuhkan pasukan bersenjata yang kuat. Di sisi lain, dukungan Rusia terhadap Jenderal Haftar menjadi hal yang

² Ibid.

³ Yahia H. Zoubir, “The Protracted Civil War in Libya: The Role of Outside Powers”, *Insight Turkey*, Vol. 22, No. 4, 2020, 20.

⁴ Ibid.

penting bagi kepentingan nasional Rusia. Dengan adanya kerjasama militer dengan LNA, bukan tidak mungkin Rusia dapat memperoleh keuntungan melalui jual beli senjata maupun bayaran untuk melatih personel tentara LNA.⁵

Akan tetapi, Putin tidak melancarkan operasi maupun aktivitas militer Rusia di Libya. Tidak ada tanda-tanda mengenai keterlibatan Putin dan Rusia di Libya secara langsung. Pada saat yang sama, Putin memberikan dukungan terhadap Jenderal Haftar pada Perang Sipil Libya yang Kedua. Di sisi lain, muncul laporan bahwa terdapat personel kontraktor militer dari Wagner Group, sebuah perusahaan militer swasta, yang terlibat dalam berbagai aktivitas militer di Libya. Tercatat bahwa terdapat sekitar 700 hingga 800 personel dari Wagner Group yang berpartisipasi di Perang Sipil Libya Kedua sebagai bantuan bagi Haftar dan LNA.⁶ Lebih lanjut lagi, keterlibatan Wagner Group menimbulkan pertanyaan mengenai keterlibatan Putin dan pemerintah Rusia dalam penugasan Wagner Group di Libya. Satu hal yang pasti: Putin mendukung Jenderal Haftar dan LNA dalam Perang Sipil Libya yang Kedua.

Selain itu, penggunaan perusahaan militer privat seperti Wagner Group oleh Rusia memiliki zona abu yang patut untuk dilihat. Pasalnya, Rusia tidak melegalkan keberadaan perusahaan militer privat seperti Wagner Group, namun Wagner Group seringkali digunakan sebagai instrumen oleh Rusia untuk mencapai kepentingannya, terutama dalam intervensi bersenjata yang dilakukan oleh Rusia di berbagai negara. Terlebih lagi, kontroversi pembunuhan Maxim

⁵ Ziad Akl, "Russia and Post-Arab Spring Political Elites in Egypt, Libya, and Syria" dalam *The Role of Russia in the Middle East and North Africa Region: Strategy or Opportunism*, ed. V. Talbot, C. Lovotti, et.al. (Barcelona: European Institute of the Mediterranean, 2019) halaman 56.

⁶ Shaul Shay, The escalation of the war in Libya, *Research Institute for European and American Studies*, 2019, 9.

Borodin pada April 2018, seorang jurnalis yang menyelidiki aktivitas Wagner Group, memicu perdebatan antara para elit Rusia mengenai keberadaan dan legalitas Wagner Group.⁷ Oleh karena itu, keterlibatan Wagner Group dalam implementasi kebijakan luar negeri Rusia di Libya menjadi masalah yang kompleks dan harus dikaji.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Pokok pembahasan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana Putin menggunakan tentara bayaran atau kontraktor militer dari perusahaan militer privat Wagner Group di dalam Perang Sipil Libya Kedua. Oleh karena itu, penulis akan membatasi penelitian ini selama Perang Sipil Libya yang Kedua berlangsung, yakni 2014 hingga 2020. Penelitian ini hanya akan berfokus terhadap Putin sebagai aktor utama serta bagaimana Putin memanfaatkan perusahaan militer swasta Wagner Group untuk meminimalisir keterlibatannya di Libya.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan penulis pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah **Bagaimana**

⁷ Sergey Sukhankin, "Continuing War by Other Means: The Case of Wagner, Russia's Premier Private Military Company" dalam *Russia in the Middle East*, ed. Theodore Karasik & Stephen Blank (Washington: Jamestown Foundation, 2005): 291.

cara Putin meminimalisir keterlibatannya dalam intervensi di Perang Sipil Libya yang Kedua?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana Putin memanfaatkan tentara bayaran atau kontraktor militer dari perusahaan militer swasta Wagner Group untuk meminimalisir keterlibatannya pada Perang Sipil Libya yang Kedua.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk implementasi dari pembelajaran penulis selama mengasah ilmu pengetahuan di Universitas Katolik Parahyangan. Harapan penulis adalah penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan wawasan mengenai kondisi geopolitik Libya pada masa Perang Sipil Libya yang Kedua dan bagaimana Putin menggunakan kontraktor militer Wagner Group untuk meminimalisir keterlibatannya di Libya.

1.4 Kajian Literatur

Terdapat beberapa jurnal artikel dan buku yang telah meneliti penggunaan kontraktor militer oleh negara-negara. Oleh karena itu, penelitian ini akan dipengaruhi oleh riset-riset yang telah dilakukan sebelumnya. Meski begitu,

penulis berargumen bahwa penggunaan Wagner Group di Libya merupakan cara Putin untuk meminimalisir keterlibatannya.

Dalam artikel jurnal berjudul *Libya: the new geopolitical arena*, George Joffe menekankan bahwa campur tangan Turki dalam pembentukan *Government of National Accords* (GNA) merupakan awal mula kontestasi geopolitik di Libya. Dukungan Turki terhadap GNA bukan tanpa alasan. Sejak kenaikan Recep Tayyip Erdogan sebagai presiden, Turki mengalami perubahan arah kebijakan luar negeri, dan memiliki kepentingan untuk menyebarkan pengaruhnya di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara. Untuk mencapai kepentingan tersebut, Joffe menjelaskan bahwa Turki mulai memberikan dukungan terhadap masyarakat Islam moderat di Libya, dan memposisikan dirinya sebagai salah satu sekutu GNA.⁸

Sama halnya dengan Turki, Rusia dan Mesir juga memiliki kepentingan geopolitik dalam intervensinya di Libya. Joffe menjelaskan bahwa Vladimir Putin berusaha untuk menyebarkan pengaruh Rusia di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara sebagai bentuk tantangan terhadap status hegemoni Amerika Serikat dan bahwa dukungan Rusia terhadap Jenderal Haftar dalam usahanya melawan GNA merupakan cara untuk mencapai hal tersebut.⁹ Di sisi lain, Mesir memberikan dukungan terhadap Jenderal Haftar dan LNA sebagai upaya untuk membendung usaha Turki untuk menjadi negara hegemon di kawasan Mediterania. Selain itu, kekhawatiran Mesir terletak pada masalah keamanan. Pemerintah Mesir khawatir dengan keberadaan organisasi-organisasi ekstremis

⁸ George Joffe, "Libya: the new geopolitical arena", *The Journal of North African Studies*, 2020, 2.

⁹ Ibid, 4.

Islam di Libya Timur yang dapat mengeksploitasi keadaan politik Libya, sehingga dapat mengancam keamanan Mesir.¹⁰

Berbicara mengenai perang, seseorang akan berpikir bahwa perang merupakan konflik yang berjalan antarnegara. Akan tetapi, hal tersebut tidak selalu benar pada era modern ini. Dalam artikel jurnal berjudul *Private Military Companies - A Positive Role to Play in Today's International System*, Jefferies menjelaskan mengenai kemunculan dan peran perusahaan militer swasta dalam politik dan konflik dunia internasional. Menurut Jefferies, peran perusahaan militer swasta menjadi semakin signifikan setelah berakhirnya Perang Dingin.¹¹ Kondisi dunia internasional pasca Perang Dingin memungkinkan aktor-aktor non-negara untuk terlibat dalam politik dan konflik internasional. Oleh karena itu, keterlibatan perusahaan militer swasta lambat laun menjadi hal yang familiar.

Lebih lanjut lagi, Jefferies berusaha untuk membandingkan mengenai peran-peran yang dapat dimainkan oleh perusahaan militer swasta dalam menangani konflik yang berskala internasional. Jefferies menjelaskan bahwa keberadaan perusahaan militer swasta dalam konflik internasional tidak selalu bersifat positif.¹² Mengingat hingga saat ini perusahaan militer swasta seringkali terjerat kasus pelanggaran hak asasi manusia, penulis merasa bahwa kritik dan skeptisisme terhadap perusahaan militer swasta merupakan sesuatu yang dapat dimengerti.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Ian D. Jefferies, "Private Military Companies - A Positive Role to Play in Today's International System", *Connections*, Vol. 1, No. 4, 2002. Halaman 103.

¹² Ibid,108-109.

Namun, Jefferies juga memaparkan bahwa perusahaan militer swasta juga memiliki peran positif dalam dunia internasional. Secara ideal, keberadaan perusahaan militer swasta dapat membantu negara yang terlibat di dalam konflik. Selain itu, perusahaan militer swasta juga berfungsi sebagai aktor non-negara yang dapat mengisi kekosongan kekuatan militer maupun sebagai tambahan kekuatan bagi tentara nasional. Dalam konteks politik, perusahaan militer swasta dapat bertindak sebagai perpanjangan tangan dari kebijakan luar negeri suatu negara. Menurutnya, dalam beberapa kasus tentara bayaran atau kontraktor militer dari perusahaan militer swasta dapat beroperasi dengan lebih efektif.

Berbeda dengan Jefferies, Adams berargumen bahwa perusahaan militer swasta dapat dikontrol oleh negara. Dalam tulisannya yang berjudul *Private Military Companies: Mercenaries for the 21st Century*, Adams menjelaskan bahwa eksistensi perusahaan militer swasta sangat dipengaruhi oleh negara dan pemerintah yang menggunakannya.¹³ Pasalnya, mayoritas negara menjelaskan dan mengatur penggunaan perusahaan militer swasta dalam hukumnya masing-masing, seperti Amerika Serikat dan Britania Raya. Namun, Adams juga menekankan bahwa sejatinya negara tidak memiliki kepentingan untuk mengatur keberadaan perusahaan militer swasta selama keberadaan perusahaan militer swasta tersebut dapat mendukung kebijakan negaranya.

Di sisi lain, Adams juga menjelaskan mengenai kemampuan perusahaan militer swasta. Dalam konteks ancaman keberadaan mereka terhadap negara, Adams menekankan bahwa perusahaan militer swasta tidak akan menjadi

¹³ Thomas K. Adams, "Private Military Companies: Mercenaries for the 21st Century", *Small Wars & Insurgencies*, Vol. 13, No. 2, 2002, 64.

ancaman bagi dunia internasional.¹⁴ Hal ini disebabkan oleh kemampuan militer mereka yang tidak mendekati kemampuan militer suatu negara. Oleh karena itu, perusahaan militer tidak akan membangkang. Selain kemampuan militer, hampir tidak mungkin suatu perusahaan militer swasta menerima kontrak tanpa izin dari negara asal dan negara tempat mereka beroperasi.

Dalam artikel jurnal berjudul *Russia's use of semi-state security forces: the case of the Wagner Group*, Kimberly Marten menjelaskan mengenai keterlibatan Wagner Group dalam intervensi-intervensi bersenjata yang dilakukan oleh Rusia dan sejarah Wagner Group sebagai perusahaan swasta. Marten menjelaskan bahwa rezim Vladimir Putin disebut-sebut sebagai masa kebangkitan Wagner Group. Hal tersebut bukan tanpa alasan. Putin memiliki hubungan yang erat dengan Wagner Group, dan para tentara bayaran tersebut seringkali digunakan oleh Putin dalam intervensi-intervensi bersenjata di negara-negara lain.¹⁵ Sejak kemunculan Wagner Group dalam konflik antara Rusia dan Ukraina pada tahun 2014, Putin mengerahkan tentara-tentara Wagner Group di Suriah, Sudan, Republik Afrika Tengah, dan Libya.

Meski sering digunakan, Marten menekankan bahwa interaksi antara Rusia dan Wagner Group mencurigakan dan ambigu. Selain itu, Marten juga menjelaskan bahwa interaksi antara pemerintahan Rusia dan Wagner Group merupakan hubungan yang sangat fluktuatif. Pasalnya, Rusia tidak melegalisasi keberadaan Wagner Group sebagai perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang keamanan dan militer. Di sisi lain, tentara bayaran Wagner Group

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Kimberly Marten, "Russia's use of semi-state security forces: the case of the Wagner Group", *Post-Soviet Affairs*, Vol. 35, No. 3, 2019, 181.

seringkali dijadikan ujung tombak kebijakan luar negeri Rusia dalam masa pemerintahan Putin.¹⁶

Dalam bagian '*Continuing War by Other Means: The Case of Wagner, Russia's Premier Private Military Company in the Middle East*' dalam buku *Russia in the Middle East*, Sergey Sukhankin menjelaskan mengenai peran Wagner Group bagi Rusia. Sukhankin menjelaskan bahwa Wagner Group berfungsi sebagai ujung tombak Rusia dalam eksploitasi sumber daya alam.¹⁷ Dengan kata lain, Wagner Group memiliki kemampuan ekonomi dan geopolitik dalam aktivitasnya. Hal ini membuat Wagner Group menjadi kelompok yang serba bisa, terutama karena operasinya yang bersifat "abu-abu". Penggunaan Wagner Group menciptakan celah bagi aktivitas dan manuver Putin dan pemerintah Rusia dalam kebijakan luar negerinya. Sehingga, Wagner Group menjadi alat yang efektif bagi Putin dan Rusia.

Sukhankin juga membahas mengenai siapa saja aktor yang ada di balik Wagner Group, struktur, dan dukungan dana terhadap Wagner Group. Secara struktur, Sukhankin menjelaskan bahwa Yevgeny Prigozhin, seorang pebisnis yang merupakan teman dari Putin, merupakan pemilik dari Wagner. Selain Prigozhin, Wagner juga dipimpin oleh Dmitry Utkin, mantan prajurit GRU, agensi intelijensi militer Rusia.¹⁸ Menurut Sukhankin, Wagner Group akan tetap menjadi ujung tombak kebijakan luar negeri Rusia. Hal ini disebabkan oleh

¹⁶ Ibid, 184.

¹⁷ Sergey Sukhankin, "Continuing War by Other Means: The Case of Wagner, Russia's Premier Private Military Company" dalam *Russia in the Middle East*, ed. Theodore Karasik & Stephen Blank (Washington: Jamestown Foundation, 2005), 300.

¹⁸ Ibid, 304.

fleksibilitas Wagner Group dalam meraih kepentingan geopolitik dan ekonomi Rusia.

1.5 Kerangka Pemikiran

Depolitisasi Menurut Flinders

Secara konsep, depolitisasi dapat diartikan sebagai rangkaian alat dan mekanisme yang digunakan oleh politisi untuk mengubah kendali terhadap kebijakan tertentu menjadi kendali tidak langsung. Hal ini digunakan oleh para politisi sebagai alat untuk meyakinkan masyarakat bahwa mereka tidak bertanggung jawab mengenai kebijakan tertentu. Dengan kata lain, menghindari tanggung jawab. Konsep depolitisasi menjelaskan bahwa pengalihan tanggung jawab dapat dicapai melalui delegasi tugas atau kebijakan ke institusi atau lembaga independen lain.¹⁹

Logika Flinders dan Buller adalah bahwa delegasi suatu kebijakan atau isu ke lembaga independen dapat mengubah pandangan masyarakat mengenai siapa yang bertanggung jawab terhadap kebijakan tersebut. Oleh karena itu, delegasi dapat mengurangi beban politik pembuat keputusan, dan dapat digambarkan sebagai teknik defensif mereka.²⁰ Flinders dan Buller menjelaskan secara spesifik mengenai pengalihan tanggung jawab. Secara garis besar, asumsi dasar Flinders dan Buller yang pertama adalah meminimalisir kontrol langsung melalui delegasi ke lembaga independen lain. Yang kedua, hubungan pemerintahan tidak langsung

¹⁹ Matthew Flinders & Jim Buller, "Depoliticisation: Principles, Tactics, and Tools", *British Politics*, Vol. 1, 2006. 295-296.

²⁰ Ibid, 296-297.

antara politisi dan lembaga yang ditunjuk dapat mengurangi resiko politik.²¹ Meski Flinders dan Buller menekankan pentingnya meminimalisir kontrol dan hubungan yang bersifat tidak langsung, mereka juga menekankan bahwa para politisi masih memiliki kontrol melalui berbagai mekanisme. Mekanisme-mekanisme tersebut adalah penunjukkan dan interpretasi hukum yang tidak jelas.

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif yang dapat diartikan sebagai pendekatan untuk memahami makna mengenai penelitian yang akan dilakukan. Berbeda dari metode penelitian kuantitatif, metode kualitatif berfokus pada pemahaman yang didapatkan peneliti melalui observasi dan interpretasi data.²² Penulis menggunakan metode kualitatif karena keinginan penulis untuk memahami makna mengenai pemanfaatan dan penggunaan kontraktor militer Wagner Group oleh Rusia. Pemaknaan yang diperoleh penulis berasal dari data sekunder. Oleh karena itu, penulis merasa bahwa metode kualitatif merupakan metode penelitian yang tepat untuk digunakan di dalam penelitian ini.

²¹ Matthew Flinders & Jim Buller, *Op.cit.*

²² Alan Bryman, *Social Research Methods 4th Edition* (New York: Oxford University Press, 2012), halaman 380.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pencarian informasi melalui dokumen, laporan, buku, dan tulisan-tulisan lainnya. Informasi yang didapatkan akan diinterpretasi untuk mengkaji dan menjawab pertanyaan penelitian. Menurut penulis, studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang praktis dan efektif dalam mencari informasi. Dalam memperoleh data, penulis akan menghimpun data-data yang bersifat sekunder, yakni data yang sudah diolah terlebih dahulu yang berbentuk literatur, artikel, buku, dan publikasi lainnya. Oleh karena itu, penulis merasa bahwa teknik studi pustaka merupakan teknik yang paling tepat dalam penelitian ini.

1.7 Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis akan membagi sistematika pembahasan menjadi empat BAB. BAB I penelitian ini merupakan *Pendahuluan*, yang berisi pemaparan penulis mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan perumusan masalah yang disertai dengan pembatasan masalah. Selain itu, penulis juga menjelaskan kerangka pemikiran sebagai dasar pemikiran penulis dalam menganalisa dan menjawab pertanyaan penelitian ini dan kajian literatur sebagai referensi-referensi utama.

Dalam BAB II yang berjudul *Perang Sipil Libya yang Kedua dan Rezim Vladimir Putin* penulis mengkaji mengenai konflik di Libya dan keterlibatan rezim Putin dalam konflik tersebut. Selain itu, penulis juga menjelaskan sejarah Wagner Group secara singkat, dan bagaimana Wagner Group seringkali digunakan oleh rezim Putin dalam kebijakan luar negerinya. Bab ini bertujuan untuk bahwa Putin memiliki kepentingan di Libya dan untuk membuktikan penggunaan Wagner Group.

BAB III memiliki judul *Penggunaan Kontraktor Militer Wagner Group untuk Mengurangi Keterlibatan Putin di Libya*. Di dalam BAB ini, penulis menganalisis bahwa penggunaan kontraktor militer Wagner Group mampu meminimalisir keterlibatan Putin di Libya. Maka, penulis juga menganalisis bagaimana penggunaan kontraktor militer Wagner Group meminimalisir keterlibatan Putin.

Sedangkan, BAB IV berjudul *Kesimpulan* dan menjadi penutup yang berisi kesimpulan dari penjelasan yang penulis paparkan pada BAB I hingga BAB III. Dalam bab ini, penulis akan menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana cara Putin mengurangi keterlibatannya dalam intervensi bersenjata dalam Perang Sipil Libya yang Kedua.